

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

REFORMING PEDAGOGY

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Penulis:

Ag. Krisna Indah Marheni; Ainur Rohmah; Ajeng Wahyuni; Almu Noor Romadoni;
Aloysius Gonzaga Rangga Hami Seno; Ana Easti; Rahayu Maya Sari; Andri Tri Friyanto; Anggarwati Riscaputantri;
Anindiati Praminto Putri; Anindiati Praminto Putri; Anisa Suba Utami; Anjas Imam Ramadhan; Antonia Evastella Wulan;
Ardian Pitra Satya Purnama ; Archangelia Maria Lelu; Arif Susanto; Asrodin; Basariah; Bella Aulia Rahmah;
Bella Wicasari; Candra Puspita Rini; Cecilia Heru Purwitaningsih; Chairun Nisa; Charla Emitara Dewi; Chatarina Andri
Surani; Christiana Erlin Disasmitowari; Christiana Monika Abong Elannor; Cornelius Sepnuwiyadi; Damar Arum Prili
Anggara;
Dea Rusdiana; Debi Setiawati; Delviana Eugenia Falleria Toa; Dewi Rosari; Indira Prastuti; Dian Permatasari Kusuma Dayu;
M.J.Retno Priyani; Dwi Sulisworo; Edwin Mirzachaerulsyah; Eny Winarti; Erista Zulki Fahrudi; Ester Lilis Chorniantini;
Esti Nofiani; Evie; Dwy Wahyu Arista; Fadilaturrehman; Farkhatu Sikhah; Firza; Florintina Elvin Bara; Fortunata; Tyasrinestu;
Georgius Rocki Agasi; Gregoria Nazianzya Yanu Kundhy Ardhina; H.J. Sriyanto; Hastuti Retno; Hanifahtu Solichah;
Hanna Filen Sopia; I Ketut Mahendra; Ika Yuli Listyarini; Yanto Sidik; Pratiknyo; Ismaul Fitroh; Jennifer;
Juster Donal Sinaga; Khoirul Huda; Kiki Rahmatika; Kirana Hilbra Pramaditya; Kuntoro Adi; M Budi Zakia Sani;
M. Andy Rudhito; Maria Anjelina Irawati Ule; Maria Kristin Sondang Sihombing; Maria Yuliani Danggo; Moh. Imron Rosidi;
Nanang Eko Saputro; Nani Pratiwi Dan Nola Pritanova; Novanolo Christovori Zebua; Nur Fatah Abidin;
Nurhayatu Nufut Alimin; Paskalia Pradanti; Patricia Kiti Puspitaningrum; Piki Setri Pernantah; Reinardus Aldo Agassi;
Retno Herrani Setyati; Revosita; Riswinarni; Rr. Gora Wastu Isvara; Satya Sadhu; Scolastika Lintang Rengganis Radityani;
Siti Rochana; Syahroni; T. Priyo Widiyanto; Tea Tasia Wiwin; Tria Utari; V. Fany Monica Yuniarti; Wahyu Wido Sari;
Winda Oktavia; Yakobus Dwi Wahyuono; Yanti Sariasih; Yohanes Probo Dwi Sasongko; Yossi Gritakarina; Yulia Rahmi;
Yulius Wahyu Putranto; Yuni Istiani; Yustina Mogi; Zeny Ernaningsih; Zita Wahyu Larasati

Tim Penyunting

Pius Nurwidasa Prihatin, Ed. D.
Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.
Juster Donal Sinaga, M.Pd.
Albertus Hariwangsa Panuluh, M.Sc.
Yosep Dwi Kristanto, M.Pd.
Dewa Putu Wiadnyana Putra, S.Pd., M.Sc.
Andreas Setyawan SJ, Lic. Th.



Sanata Dharma
University Press

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL REFORMING PEDAGOGY
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Copyright © 2016
FKIP. Universitas Sanata Dharma

Editor:

Pius Nurwidasa Prihatin, Ed. D.
Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.
Juster Donal Sinaga, M.Pd.
Albertus Hariwangsa Panuluh, M.Sc.
Yosep Dwi Kristanto, M.Pd.
Dewa Putu Wiadnyana Putra, S.Pd., M.Sc.
Andreas Setyawan SJ, Lic. Th.

ISBN: 978-602-6369-44-4
EAN: 9-786026-369444

Cover Illustration & Layout:
FKIP, USD

Cetakan Pertama, November 2016
viii+410 hlm.; 21 x 29,5 cm.

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383
e-mail: publisher@usd.ac.id

Penulis:

Ag. Krisna Indah Marheni; Ainur Rohmah; Ajeng Wahyuni; Almu Noor Romadoni;
Aloysius Gonzaga Rangga Hami Seno; Ana Easti; Rahayu Maya Sari; Andri Tri Friyanto;
Anggarwati Riscaputantri; Anindiati Praminto Putri; Anindiati Praminto Putri; Anisa Suba Utami;
Anjas Imam Ramadhan; Antonia Evastella Wulan; Ardian Pitra Satya Purnama; Archangelia Maria Lelu;
Arif Susanto; Asrodin; Basariah; Bella Aulia Rahmah; Bella Wicasari; Candra Puspita Rini; Cecilia Heru
Purwitaningsih; Chairun Nisa; Charla Emitara Dewi; Chatarina Andri Surani; Christiana Erlin
Disasmitowari; Christiana Monika Abong Elannor; Cornelius Sepnuwiyadi; Damar Arum Prili Anggara;
Dea Rusdiana; Debi Setiawati; Delviana Eugenia Falleria Toa; Dewi Rosari; Indira Prastuti; Dian
Permatasari Kusuma Dayu; M.J.Retno Priyani; Dwi Sulisworo; Edwin Mirzachaerulsyah; Eny Winarti;
Erista Zulki Fahrudi; Ester Lilis Chorniantini; Esti Nofiani; Evie; Dwy Wahyu Arista; Fadilaturrehman;
Farkhatu Sikhah; Firza; Florintina Elvin Bara; Fortunata; Tyasrinestu; Georgius Rocki Agasi; Gregoria
Nazianzya Yanu Kundhy Ardina; H.J. Sriyanto; Hastuti Retno; Hanifah Solichah; Hanna Filen Sopia;
I Ketut Mahendra; Ika Yuli Listyarini; Yanto Sidik; Pratiknyo; Ismaul Fitroh; Jennifer; Juster Donal
Sinaga; Khoiril Huda; Kiki Rahmatika; Kirana Hilbra Pramaditya; Kuntoro Adi; M Budi Zakia Sani;
M. Andy Rudhito; Maria Anjelina Irawati Ule; Maria Kristin Sondang Sihombing; Maria Yuliani Danggo;
Moh. Imron Rosidi; Nanang Eko Saputro; Nani Pratiwi Dan Nola Pritanova; Novanolo Christovori Zebua;
Nur Fatah Abidin; Nurhayatu Nufut Alimin; Paskalia Pradanti; Patricia Kiti Puspitaningrum; Piki Setri
Permantah; Reinardus Aldo Agassi; Retno Herrani Setyati; Revosita; Riswinarni; Rr. Gora Wastu Isvara;
Satya Sadhu; Scolastika Lintang Rengganis Radityani; Siti Rochana; Syahroni; T. Priyo Widiyanto;
Tea Tasia Wiwin; Tria Utari; V. Fany Monica Yuniarti; Wahyu Wido Sari; Winda Oktavia; Yakobus Dwi
Wahyuono; Yanti Sariasih; Yohanes Probo Dwi Sasongko; Yossi Gritakarina; Yulia Rahmi; Yulius Wahyu
Putranto; Yuni Istiani; Yustina Mogi; Zeny Ermaningsih; Zita Wahyu Larasati

INSTITUSI PENDUKUNG & PENYELENGGARA:



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Kampus I Mrican, Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;
Fax (0274) 562383



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PEDAGOGI IGNATIAN DALAM MATA KULIAH MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN SEMANGAT PENGELOLAAN DAN KEPEDULIAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

M. Andy Rudhito

Program Magister Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma,
rudhito@usd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis Pedagogi Ignatian (PI) dalam Mata Kuliah Manajemen Sekolah untuk menumbuhkan semangat pengelolaan dan kepedulian peningkatan mutu sekolah, dengan metode diskusi dan proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma (USD) tahun akademik 2014/2015. Secara umum pelaksanaan kegiatan perkuliahan sudah sesuai dengan rencana. Ada beberapa penyesuaian yang dilakukan agar kuliah dapat berjalan realistis, efektif dan optimal. Mahasiswa dapat mengikuti dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran dalam siklus pembelajaran berbasis PI. Mereka sungguh-sungguh saat berdiskusi, mengikuti perkuliahan dosen tamu, mengerjakan tugas dan ujian tertulis. Dalam diskusi dan pengerjaan proyek nampak tumbuh semangat pengelolaan dan kepedulian peningkatan mutu sekolah. Kompetensi dasar yang diharapkan secara umum juga tercapai untuk semua materi pokok. Ketiga aspek *competence*, *conscience* dan *compassion* sudah muncul secara merata. Siklus kegiatan pembelajaran dengan paradigma PI yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi sangat saling mendukung dan saling menguatkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran untuk ketiga aspek 3C di atas.

Kata Kunci: Pedagogi Ignasian, Manajemen Sekolah, Rencana Pengembangan Sekolah.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Ignatian Pedagogy based learning (PI) in the School of Management Course to foster the spirit and concern for the management of school improvement, with the method of discussion and projects. The method used is the method descriptively qualitative. Subjects were students of sixth semester Mathematics Education FKIP Sanata Dharma University (USD) 2014/2015 academic year. The general implementation of learning activities are in accordance with the plan. There were some adjustments made to keep tuition can run realistic, effective and optimal. Students can follow and serious in the learning process in a PI-based learning cycle. They earnestly During the discussion following the lecture guest lecturers, work assignments and written examinations. In discussions and project management appears to grow spirit and concern for school improvement. Basic competencies expected in general is also achieved for all subject matter. These three aspects of competence, conscience and compassion has appeared evenly. Cycle learning activities with PI paradigm that includes context, experience, reflection, action and evaluation extremely mutual support and encourage each other in the achievement of learning goals for all three aspects of 3C above.

Keywords: Ignatian Pedagogy, School Management, School Development Plan.

PENDAHULUAN

Kemampuan manajerial, khususnya dalam pengelolaan sekolah, merupakan salah satu capaian lulusan yang ditargetkan dalam kurikulum Prodi Pendidikan Matematika (P.Mat). Sudah banyak alumni Program Studi Pendidikan Matematika FKIP USD yang mendapatkan tugas sebagai pengelola sekolah, baik sebagai kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah. Salah satu mata kuliah yang memfasilitasi pencapaian lulusan dalam kemampuan manajerial ini adalah Manajemen Sekolah.

Matakuliah Manajemen Sekolah ini

merupakan matakuliah kependidikan tingkat fakultas mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada semester VI, yang akan melaksanakan PPL di semester VII. Menurut pengamatan peneliti, kuliah Manajemen Sekolah selama ini cenderung diberikan dengan penyampaian materi yang meliputi pengertian dan produk-produk perundang-undangan dari pemerintah, yang didominasi dengan ceramah yang sering membosankan bagi mahasiswa. Walaupun sudah ada kegiatan observasi ke sekolah, tetapi masih cenderung mencocokkan yang dimau pemerintah dengan yang terjadi di lapangan. Mahasiswa kurang ditantang untuk

mendiskusikan permasalahan dalam manajemen terkini dan tantangan peningkatan mutu sekolah ke depan.

Untuk itu, dalam matakuliah ini mahasiswa secara aktif akan diajak untuk mendiskusikan topik-topik dan permasalahan terkini dalam pengelolaan sekolah, serta aksi nyata dalam upaya memikirkan upaya peningkatan mutu sekolah di masa datang dengan menyusun suatu rencana peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian matakuliah ini hendak digunakan sebagai wahana untuk menumbuhkan semangat pengelolaan dan kepedulian peningkatan mutu sekolah, melalui implementasi pembelajaran berbasis Pedagogi Ignatian (PI) (LPM USD, 2012). Dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis PI yang menekankan aspek 3 C, untuk matakuliah ini diyakini akan dapat membantu mahasiswa secara optimal dalam meningkat pemahaman dan wawasan permasalahan manajemen sekolah (*competence*), menumbuhkan semangat pengelolaan sekolah (*conscience*) dan kepedulian untuk meningkatkan mutu sekolah (*compassion*).

Dengan pembelajaran yang berbasis PI ini diharapkan juga akan relevan dan sangat mendukung visi dan misi program studi, di mana visinya merupakan wadah mempersiapkan calon guru matematika profesional yang humanis. Sementara salah satu misinya adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi calon guru matematika yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang berempati terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dan menghargai pluralitas. Di samping itu juga capaian pembelajaran yang diharapkan salah satunya adalah bahwa lulusan mampu mengelola organisasi di bidang pendidikan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

Melalui implementasi pembelajaran berbasis Pedagogi Ignatian dalam Mata kuliah Manajemen Sekolah, mahasiswa

1. (*Competence*) memiliki pemahaman akan masalah-masalah manajemen sekolah terkini melalui kajian kritis dengan mendiskusikannya di kelas.
2. (*Conscience*) memiliki rasa tanggung jawab dalam membentuk peserta didik menjadi manusia baik melalui manajemen sekolah yang baik.
3. (*Compassion*) memiliki kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui manajemen sekolah yang baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma (USD) semester genap tahun akademik 2014/2015. Hasil penelitian meliputi deskriptif secara kualitatif mengenai implementasi perkuliahan Manajemen Sekolah dengan menggunakan Paradigma Pedagogi Ignatian, yang terdiri dari 2 siklus. Dalam tiap siklus meliputi langkah-langkah: konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Pembahasan penelitian dilakukan dengan menampilkan fenomena-fenomena capaian pembelajaran dari aspek *competence*, *conscience* dan *compassion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan dengan Paradigma PI ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dengan Materi Pokok: Mengkaji dan Mengkritisi topik-topik manajemen sekolah terkini (Topik 1 – 10 dari Danim, 2010) (14 JP). Siklus II dengan Materi Pokok: Menyusun kajian kondisi sekolah dan menyusun rencana pengembangannya. (Acuan: Rohiat, 2008) (16 JP).

Tabel 1 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Pembelajaran
<p>Konteks: Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini ada 44 mahasiswa, terdiri atas 5 orang mahasiswa semester VIII, 32 mahasiswa semester VI dan 7 mahasiswa semester IV. Mahasiswa semester VIII sudah melaksanakan PPL sehingga mereka sudah cukup banyak mempunyai pengalaman di sekolah. Mahasiswa semester VI dan IV meskipun belum PPL namun mereka juga sudah mempunyai pengalaman di sekolah dengan melakukan observasi pada perkuliahan yang telah diikuti. Untuk menggali konteks ini hanya dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara klasikal, tidak diberikan kuesioner dengan pertimbangan efisiensi waktu. Secara umum gambaran konteks mereka seperti yang telah diperkirakan sebelumnya. Secara khusus terkait minat menjadi kepala sekolah secara umum mereka belum membayangkan.</p>
<p>Pengalaman Perkiraan jumlah mahasiswa yang semula 40 mahasiswa, pada awal KRS ternyata ada 45 mahasiswa. Disediakan 10 topik untuk dibahas, mereka diminta membentuk kelompok 4-5 mahasiswa. Akhirnya mereka semua membentuk kelompok dengan 5 anggota, sehingga hanya ada 9 kelompok. Ada 1 mahasiswa yang mengundurkan diri karena cuti. Mahasiswa semester VIII membentuk kelompok sendiri, 5 mahasiswa semester IV juga membentuk kelompok sendiri, sedangkan 2 mahasiswa semester IV lainnya bergabung dengan mahasiswa semester VI. Hanya 9 materi yang terbagi dalam kelompok. Pemahaman kelompok dituliskan kembali dalam ringkasan dalam power point sesuai pemahamannya sendiri. Materi ke-10 dipelajari bersama dengan review dari dosen.</p>
<p>Refleksi Secara lisan sudah diminta setelah ppt bagian ringkasan, mahasiswa diminta mengkaitkan pemahaman yang sudah diperoleh dengan kondisi pendidikan atau sekolah baik di daerah asalnya atau sekitarnya. Akan tetapi dalam ppt yang terkumpul untuk presentasi semua kelompok hanya baru menyajikan ringkasan. Hal ini mungkin karena permintaan dalam tugas kurang eksplisit dalam format tugas. Di samping itu mahasiswa nampaknya sudah cukup kerja keras saat memahami dan meringkas materi yang menjadi tugasnya.</p>
<p>Tindakan Gagasan upaya peningkatan mutu melalui manajemen sekolah belum muncul dalam ppt seperti yang dijelaskan di atas. Namun dalam presentasi secara lisan, beberapa mahasiswa sudah berusaha menyampaikan sesuai dengan pandangnya secara individu. Nampak sebagian besar mahasiswa masih cukup asing dan kaget dengan materi diskusi. Mereka tidak membayangkan bahwa tugas guru itu ternyata tidak hanya mengajar, melainkan juga harus mengelola sekolah dengan baik untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Dalam seminar kecil (presentasi), Setiap kelompok penyaji dan akan dibahas oleh satu kelompok lain, sesuai jadwal yang dibuat dosen. Moderator oleh dosen sendiri. Setiap anggota penyaji harus menyajikan materi, dengan pembagian sesuai kesepakatan kelompok. Setiap anggota kelompok harus mengajukan minimal 1 pertanyaan. Selanjutnya pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji. Setiap anggota kelompok harus menjawab pertanyaan, pembagian penjawab dilakukan oleh kelompok. Dari seminar kecil ini, mereka berdiskusi sangat menarik. Di akhir sesi seminar tiap kelompok dosen memberikan tanggapan, yang bisa berupa jawaban pertanyaan yang tidak dapat dijawab atau tidak tuntas didiskusikan.</p>
<p>Evaluasi <i>Competence: memiliki wawasan dan mampu mengkritisi topik-topik peningkatan mutu pendidikan melalui isu-isu manajemen sekolah terkini.</i> 1. Secara umum mahasiswa dalam kelompok mampu menangkap materi yang diberikan dan menuliskan secara ringkas dalam ppt. 2. Mahasiswa sebagian dapat menjelaskan kembali topik dengan baik dengan memberikan penjelasan tambahan secara kritis. Sebagian lagi masih sebatas materi dalam text dan terpaku pada ppt yang sudah disusun. 3. Disamping kedua indikator yang sudah direncanakan, <i>competence</i> mahasiswa juga nampak dari jawaban-jawaban yang diberikan saat menanggapi pertanyaan baik dalam seminar kecil maupun dalam ujian tertulis. <i>Conscience : memiliki memiliki rasa tanggung jawab dalam membentuk peserta didik menjadi manusia baik melalui pengkajian topik-topik manajemen sekolah terkini.</i> Ungkapan rasa tanggung jawab membentuk peserta didik menjadi manusia baik tidak jadi terlaksana dengan lembar refleksi secara khusus, melainkan terungkap dalam proses seminar kecil untuk mendiskusikan topik-topik manajemen sekolah. Di samping itu rasa tanggung jawab juga terungkap melalui jawaban UTS secara tertulis. <i>Compassion: memiliki kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui pengkajian topik-topik manajemen sekolah terkini.</i> Ungkapan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik tidak jadi terlaksana dengan lembar refleksi secara khusus, melainkan terungkap dalam proses seminar kecil untuk mendiskusikan topik-topik manajemen sekolah. Di samping itu rasa kepedulian juga terungkap melalui jawaban UTS secara tertulis.</p>

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Pembelajaran
<p>Konteks: Dalam jawaban-jawaban UTS mahasiswa sudah nampak memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam diskusi (seminar kecil) sebelumnya mahasiswa telah mampu mengkritisi kebijakan terkait manajemen sekolah. Mahasiswa telah mengkaitkan isu-isu manajemen dengan kondisi sekolah di daerahnya sesuai dengan pengalamannya.</p>
<p>Pengalaman: Ada sedikit perubahan rencana, sebelum memberikan penjelasan singkat tentang penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), terlebih dahulu akan diundang dosen tamu untuk memberikan gambaran kongkrit dan memberikan motivasi, serta diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa dalam manajemen sekolah pada umumnya dan penyusunan RPS pada khususnya. Dosen tamu adalah Ibu Mulyati, S.Pd., M.M. Beliau guru matematika dan kepala sekolah SMPN 11 Surakarta yang pada tahun 2014 memperoleh penghargaan sebagai kepala SMP terbaik se Indonesia versi Diknas. Rekaman video pada sesi kuliah dosen tamu ini juga didokumentasikan oleh P3MP USD. Pada pertemuan berikutnya baru diberikan penjelasan tentang tugas penyusunan RPS. Seluruh kelompok mengambil sekolah-sekolah di DIY sebagai kasus yang akan diangkat penyusunan RPS. Tidak ada yang mengangkat kasus sekolah asalnya di luar DIY.</p>
<p>Refleksi Mengingat waktu kuliah beberapa kali terpotong libur nasional dan ada tambahan dosen tamu, maka sistematika penyusunan RPS agak disederhanakan. Analisis SWOT secara eksplisit tidak diminta. Mahasiswa melakukan observasi sekolah yang telah dipilihnya, dengan melakukan pengamatan, pengumpulan dokumen dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa, mereka menyusun: analisis lingkungan strategis sekolah, analisis situasi sekolah, analisis situasi pendidikan sekolah yang diharapkan pada lima tahun ke depan dan kesenjangan antara situasi pendidikan saat ini dan yang diharapkan lima tahun ke depan. Untuk sekolah yang belum ada data-data terkait RPS tersebut, mahasiswa benar-benar menyusunnya materinya sendiri. Tetapi untuk sekolah yang sudah ada, walau tidak lengkap, mahasiswa cenderung menggunakan materi yang sudah ada di sekolah, dengan memberikan tambahan-tambahan. Mahasiswa cenderung mengambil kasus sekolah di DIY biasanya terkait pengalaman mereka sebelumnya pernah mengobservasi sekolah tersebut terkait tugas-tugas kuliah sebelumnya. Dalam tahap penyusunan ini mahasiswa mengirimkan draf tahap I melalui email dan dibahas di kelas sesuai dengan pertanyaan mahasiswa atau diambil secara acak oleh dosen. Hal ini untuk semakin mempertajam analisis mereka.</p>
<p>Tindakan Seperti pada tahap sebelumnya, dilakukan penyederhanaan tugas dan sistematika, mengingat waktu yang cukup panjang seandainya tugas yang diberikan seperti yang direncanakan. Tugas disederhanakan menjadi: merumuskan visi sekolah, merumuskan misi sekolah, menentukan strategi pelaksanaan pada sekolah, menentukan tonggak-tonggak kunci keberhasilan (<i>milestone</i>). Untuk visi dan misi sekolah, karena semua sekolah sudah memiliki, mahasiswa cenderung mengambil visi dan misi yang telah ada dari sekolah. Untuk sekolah yang belum ada data-data mahasiswa benar-benar menyusunnya materinya sendiri. Tetapi untuk sekolah yang sudah ada, walau tidak lengkap, mahasiswa cenderung menggunakan materi yang sudah ada di sekolah, dengan memberikan tambahan-tambahan. Dalam tahap penyusunan ini mahasiswa mengirimkan draf tahap II melalui email dan dibahas di kelas sesuai dengan pertanyaan mahasiswa atau diambil secara acak oleh dosen. Hal ini untuk semakin mempertajam analisis mereka.</p>
<p>Evaluasi <i>Competence: mampu melakukan kajian kondisi suatu sekolah dan menyusun rencana peningkatan mutu untuk sekolah tersebut</i> 1. Secara umum mahasiswa dalam kelompok mampu menyusun dan mendiskusikan kondisi suatu sekolah dalam rangka manajemen peningkatan mutu, dengan format yang lebih sederhana. 2. Secara umum mahasiswa dalam kelompok mampu menyusun rencana peningkatan mutu sekolah untuk suatu sekolah yang sudah dikajinya di atas, dengan format yang lebih sederhana <i>Conscience: memiliki rasa tanggung jawab dalam membentuk peserta didik menjadi manusia baik melalui penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah.</i> Ungkapan rasa tanggung jawab dalam membentuk peserta didik menjadi manusia baik sudah nampak melalui tugas penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta lain. Di samping itu rasa tanggung jawab juga terungkap melalui jawaban UAS secara tertulis. <i>Compassion : memiliki kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah di daerah asal masing-masing atau di lingkungan sekitarnya.</i> Ungkapan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik sudah nampak melalui tugas penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta lain. Kepedulian terhadap sekolah di daerah asalnya di luar DIY belum nampak. Hal ini karena tidak ada kelompok yang mengambil kasus RPS untuk sekolah di luar DIY. Di samping itu rasa kepedulian juga terungkap melalui jawaban UAS secara tertulis.</p>

Secara umum pelaksanaan kegiatan perkuliahan sudah sesuai dengan rencana, boleh dikatakan sekitar 85% sudah sesuai proposal. Ada beberapa penyesuaian untuk lebih mengefektifkan dan mengoptimalkan perkuliahan, terkait waktu dan beban kerja realistis mahasiswa. Banyak data terkait pelaksanaan pembelajaran yang dapat direfleksikan dan dibahas, tetapi karena keterbatasan halaman yang disediakan, maka hanya dituliskan beberapa saja.

Competence

Secara umum mahasiswa dapat memahami masalah-masalah pendidikan terkait dengan manajemen pendidikan pada umumnya dan manajemen sekolah pada khususnya. Dalam diskusi di kelas hal ini nampak dari pertanyaan-pertanyaan kritis yang muncul, di mana di antaranya seperti berikut ini:

“Apakah reposisi manajemen sekolah benar-benar dapat meningkatkan mutu pendidikan?”

“Kalau memang desentralisasi pendidikan memang berlaku, mengapa UN yang dikejar, padahal katanya tidak hanya kecerdasan akan dicapai?”

“Bagaimana cara melaksanakan pendidikan di Indonesia yang bagus dan merata?”

“Bagaimana usaha pemerintah untuk memenuhi sekolah yang ideal? Apakah selama ini sudah terealisasi? Contohnya?”

“Bagaimana dengan sekolah yang belum siap menerima OMS (Otonomi Manajemen Sekolah), yang perlu bantuan pemerintah?”

Pertanyaan-pertanyaan seperti di atas menjadi diskusi yang menarik di kelas. Nampak latar belakang mereka yang berbeda-beda, dari berbagai penjuru di Indonesia dan juga semangat muda mereka yang idealis ikut mewarnai diskusi ini. Gambar 1 adalah cuplikan suatu refleksi mahasiswa dalam jawaban ujian tertulis.

Dalam ujian tertulis nampak bahwa pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi memberikan rumusan yang berbeda-beda sesuai dengan yang mereka pahami dan latar belakang mereka, dan tidak ada pemahaman yang keliru. Dalam refleksi yang merupakan bagian dari ujian tertulis juga nampak aspek *competence* ini, bahkan nampak bagaimana mahasiswa bertransformasi dari awal kuliah sampai akhir kuliah, seperti pada tulisan refleksi dalam Gambar 2.

Terkait dengan pemahaman RPS, dengan mereka terjun langsung ke sekolah, mendiskusikannya akan semakin mereka pahami. Jadi pemahaman memang akan lebih baik tidak hanya dengan membaca atau hanya mendengarkan saja. Hal ini seperti dalam refleksi mahasiswa dalam bentuk Gambar 3.

Conscience

Kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui manajemen sekolah yang baik juga sudah nampak dalam berbagai kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Dari diskusi topik-topik peningkatan mutu pendidikan melalui isu-isu manajemen sekolah terkini muncul pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini:

“Bagaimana cara agar orang dapat cerdas dan berhati nurani yang baik?”

“Bagaimana cara pendidikan yang memanusiakan manusia dan menjadikan manusia sejati?”

“Bagaimana praktek pengembangan SDM yang cerdas dan kompetitif?”

“Esensi dan urgensi pencerdasan itu apa? Visi dan pandangan seperti apa yang dapat dilakukan agar mencapai hal tersebut?”

Dari pertemuan dengan dosen tamu juga terungkap niat yang terkait dengan aspek *conscience*, seperti dalam dua tulisan mahasiswa Gambar 4 dan Gambar 5.

Dalam menjawab ujian tertulis juga terungkap kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui manajemen sekolah yang baik, seperti Gambar 6.

Compassion

Kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui manajemen sekolah yang baik secara umum juga sudah nampak. Dalam diskusi topik-topik peningkatan mutu pendidikan melalui isu-isu manajemen sekolah terkini muncul pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini.

“Bagaimana dengan sekolah yang masih terpencil? Bagaimana peran pemerintah?”

“Bagaimana OMS untuk sekolah yang belum memenuhi standar-standar yang ideal, khususnya sarana dan prasarana? Bagaimana agar terwujud?”

“Kenapa sekolah negeri dan swasta dipisahkan? Apa beda OMS di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta?”

“Tingkat kementrian, menjamin akses peserta didik yang memenuhi syarat? Syarat mana yg sudah memenuhi?”

Dalam menjawab pertanyaan ujian tertulis juga terungkap jawaban mahasiswa yang memuat kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui manajemen sekolah yang baik, seperti Gambar 7.

Refleksi mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dosen tamu juga mengungkapkan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui manajemen sekolah yang baik. Salah satunya seperti dalam cuplikan pada

Gambar 8.

Dalam ujian tertulis setelah mahasiswa menyusun RPS dan mendiskusikannya antar kelompok, di mana pertanyaannya adalah: “*Dari sembilan sekolah yang telah disusun RPSnya dalam kelompok, menurut anda sekolah mana yang paling menarik dan menantang? Seandainya anda ditugaskan sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut (dengan gaji yang sangat cukup), apa yang akan anda perbuat untuk mengembangkan dan memajukan sekolah tersebut.*”, nampak jawaban-awaban yang mengungkapkan yang memuat kepedulian terhadap perkembangan peserta didik melalui manajemen sekolah yang baik, seperti dalam Gambar 9.

Dari jawaban di atas nampak sekali kepedulian terhadap perkembangan mental dan karakter peserta didik sebagai hal yang utama dibandingkan perbaikan terhadap sarana dan prasarana. Padahal kebanyakan hal yang menurut mahasiswa, dalam perkuliahan ini, perbaikan terhadap sarana dan prasarana merupakan hal yang banyak diajukan dalam program-program pengembangan sekolah.

Ada satu mahasiswa yang menuliskan dalam refleksinya di akhir semester yang justru tidak menginginkan menjadi kepala sekolah, karena dia menyadari betapa besar dan berat tanggung jawab kepala sekolah, setelah berdinamika dalam perkuliahan ini, seperti dalam cuplikan pada Gambar 10. Hal ini cukup menarik untuk didiskusikan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada P3MP USD yang telah mendanai kegiatan implementasi pembelajaran ini melalui Program Hibah Pedagogi Ignatian.

PENUTUP

SIMPULAN

Mahasiswa dapat mengikuti dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran dalam siklus pembelajaran berbasis PI. Mereka sungguh-sungguh saat berdiskusi, mengikuti perkuliahan dosen tamu, mengerjakan tugas dan ujian tertulis. Kompetensi dasar yang diharapkan secara umum juga tercapai untuk semua materi pokok. Pemberian penilaian sudah diupayakan terpisah untuk ketiga aspek 3C, dengan berbasis pada pengamatan saat mereka berproses mengerjakan tugas yang diberikan, saat mereka berdiskusi, produk yang mereka hasilkan dan jawaban saat mengerjakan ujian tertulis. Ketiga aspek dalam 3C yang diharapkan dalam dapat tercapai dengan sangat baik. Ketiga aspek *competence, conscience* dan *compassion* sudah muncul secara merata. Siklus kegiatan pembelajaran dengan paradigma PI yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi sangat saling mendukung dan saling menguatkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran untuk ketiga aspek 3C di atas..

SARAN

Perlu dilanjutkan lagi implementasi paradigm pedagogi ignasian yang menjadi penciri universitas Jesuit. Pemahaman akan paradigma ini harus dilakukan dengan terus-menerus mencoba melaksanakan dan mendiskusikan. Paradigma atau spirit PI ini jangan terburu-buru diformulasikan dengan kaku dalam sebuah metode pembelajaran. Spirit PI ini yang terus menerus harus dicari dan dilaksanakan secara bertahap sesuai pemahaman dosen yang melaksanakan, sambil dosen menemukan irama pembelajaran yang nyaman dan sesuai dengan yang diharapkan oleh PI..

DAFTAR PUSTAKA

Danim Sudarwan, 2010, Otonomi Manajemen Sekolah, Penerbit Alfabeta, Bandung.

LPM USD, 2012, Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignatian edisi ke-2, Pusat Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

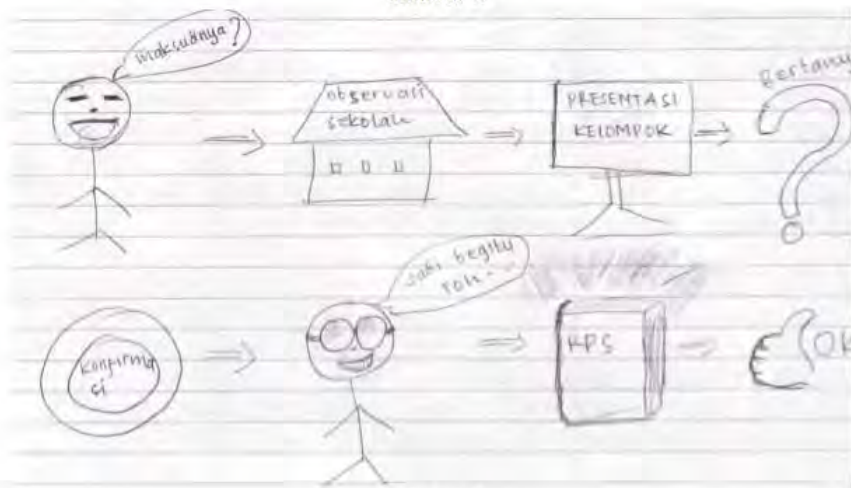
Rohiat, 2008, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik, PT. Refika Aditama, Bandung.

Perkulahan Manajemen Sekolah Semester ini terasa lebih "membantu" artinya tidak terpaku oleh teori saja namun problem-problem yang ada di sekitar kita juga di cipta atau dianalisis sebab-akibatnya. Diskusi dan sharing memberikan banyak perspektif baru untuk saya, hal-hal yang mungkin belum terpikirkan bisa dapat terpikirkan dan menyehatkan atau menambah wawasan berkeadilan dunia pendidikan.

Gambar 1

Awalnya saya mengira sekolah hanya tentang gedung dan siswa. Tetapi setelah saya belajar selama 1 semester ini ada banyak hal yang lebih kompleks yang membuat sekolah tersebut ~~mampu~~ mampu memiliki kualitas yang baik. Awalnya saya mengira sekolah itu murah tapi akhirnya saya sadar sekolah itu mahal tapi bukan berarti hanya segelintir orang saja yang mampu mengenyam pendidikan. Sekolah ~~sekarang~~ mencakup suatu sistem dan regulasi yang ada bukan hanya pribadi.

Gambar 2



Gambar 3

Niat yang akan saya lakukan jika saya menjadi / diberi amanat untuk mengelola sekolah adalah saya akan lebih memperhatikan apa kebutuhan anak didik, misalnya anak ingin ada ekstrakurikuler band / musik maka saya sebisa mungkin untuk menyediakan alat-alat musik. Selain itu, saya akan lebih mengutamakan semangat belajar dan anak didik bukan mengutamakan nilai yang tinggi, memberikan apresiasi kepada siswa yang menang ataupun tidak menang apabila mengikuti lomba supaya siswa yang telah semangat akan mau mengikuti lomba lagi.

Gambar 4

Intinya Buat murid senang sekolah untuk menciptakan sikap / karakter siswa saya akan memulai dari menyenangkan kegiatan non akademis siswa lalu baru beranjak ke akademisnya. lalu menciptakan sikap peduli, pada guru dan murid. Kata-kata dari Ibu Mulyati: Jika kamu tidak bisa merubah dunia, maka rubahlah hal kecil yg ada dilepang mata ship (senang menginspirasi).

Gambar 5

Menurut saya, pendidikan yang baik akan membangun bangsa yang baik. Alasannya karena jika kita membuat kebijakan pendidikan bermoral, cerdas, sistematis maka hualitar bangsa akan diperhitungkan di Manca negara. Akan tetapi etnis etnis banyak mental pemuda Indonesia yang melosot, banyak tawuran, perkelahian, perampokan dan perbuatan kriminal yang terjadi. Kita sebagai generasi penerus haruslah memiliki mental yang kuat bukan mental kriminal. Perlu kebijakan dan instansi terkait untuk menanggulangi masalah pendidikan yang marak saat ini. Untuk mengatasi tawuran dan tindak kriminal perlu dengan pembentukan mental yang baik. Manajemen guru juga harus diperhatikan, banyak guru yang tidak dibayar di negeri ini. Kemudian perhatikan juga dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah di Indonesia yang masih kurang memadai. Untuk itu saat ini perlu manajemen pendidikan/sekolah yang kreatif agar kualitas bangsa Indonesia dapat baik. Untuk menghilangkan perburuan-perburuan remaja yang menyimpang.

Gambar 6

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu dari sekian banyak daerah di Indonesia yang merupakan daerah miskin. Masih banyak Sekolah-Sekolah yang tidak bermutu. Salah satu contohnya ialah SMA Bintang Timur di Ruteng. Sekolah ini bisa dikatakan Sekolah buangan, begitu kani menyebutnya. Hal itu dikarenakan murid-murid yang masuk ke sekolah itu adalah murid-murid yang dikejar-kejar dari sekolah favorit di daerah tersebut. Sekolah itu juga dapat dikatakan tingkat bedisiplin rendah, karena bisa di bayangkan murid-muridnya ada yang berangkat jam 10 pagi ke sekolah dan tidak ada sanksi dari pihak sekolah. Jika saya ditugaskan di sekolah itu, maka langkah awal yang akan saya buat adalah menuntutan dan menegakkan kembali aturan sekolah sehingga disiplin dapat ditegakkan. Perilaku guru serta penerimaan murid harus disetel, secara ketat. Dengan demikian dapat merubah citra sekolah di masyarakat dan kredibilitas para orang tua akan percaya menitipkan anaknya untuk di didik di sekolah tersebut.

Gambar 7

- Pendidikan bukan hanya milik orang kaya/orang yg mampu, orang miskin pun memiliki hak untuk sekolah.
- Walaupun kita miskin, kitapun masih bisa berbagi dengan orang yang lebih tidak beruntung dari pada kita.

Gambar 8

Yang paling menarik dan menantang adalah SMP Institut Yogyakarta dilihat dari keadaan siswanya yang rata-rata dari keluarga yang broken home maka jika saya menjadi Kepala Sekolah di Sekolah itu hal pertama yang akan saya lakukan adalah membenarkan pendidikan karakter untuk guru setelah itu mewajibkan semua guru untuk merangkul dan mengayomi murid²² sehingga siswa²² merasa nyaman di sekolah karena merasa dikasli. Dan juga ketika guru berlaku baik kepada siswa, siswa akan segan terhadap guru tersebut maka dengan begitu teratasilah kenakalan siswa. Kemudian guru diwajibkan untuk mengikuti seminar, pelatihan atau pelatihan yang membangun sehingga guru bisa mengenali karakter masing-masing siswa kemudian dgn begitu guru jadi tahu siswa mengalami kesulitan belajar di bagian apa dan mengapa demikian. Setelah guru tahu maka akan sangat mudah bagi guru untuk menentukan metode mengajar yang cocok untuk semua siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi, dengan begitu perlahan masalah akademik yang buruk bisa menjadi lebih baik. Untuk selanjutnya memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.

Gambar 9

Tugas seorang pendidik tidak semudah yang di bayangkan. Banyak hal yang perlu di pertimbangkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tidak hanya itu pengaruh yang menghambat juga banyak. Melalui memang penting rencana pengembangan sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia itu di buat. Setelah saya melihat susunan Rencana Pengembangan Sekolah mungkin saya tidak ingin menjadi kepala sekolah karna tanggung jawab yang begitu besar.

Gambar 10